

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK, PAIR, SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA
KELAS IV DI SDN 134 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
ARDHITA PANGASTUTI
NIM. 20591030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

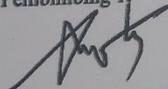
di. Curup

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan dan perbaikan sepertinya kami berpendapat bahwa sekripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul. “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK, PAIR, SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV DI SDN 134 REJANG LEBONG**”, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Curup, 2024

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP.196709111994032002

Pembimbing II,



H.M Taufik Amrillah, M.Pd

NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tandatangan dibawah ini:

Nama : Ardhita Pangastuti
Nomor Induk Mahasiswa : 20591030
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 2024

Ardhita Pangastuti

NIM. 20591030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 937/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Ardhita Pangastuti
NIM : 20591030
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong

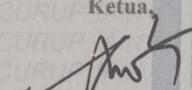
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

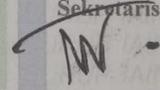
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

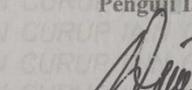
Ketua,


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

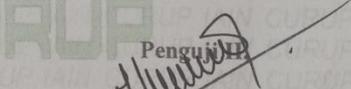
Sekretaris,


H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Penguji I,


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji II,


Tika Meldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Phair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong**”. Salawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan sampai akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M. Pd selaku Wakil Rektor III Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus selaku Pembimbing Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. selaku Pembimbing I.
6. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Pembimbing II.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
8. Ibu Ramalah Syuib, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, 2024

Penulis

Ardhita Pangastuti

NIM. 20591030

MOTTO

*“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah SWT,
niscaya dia akan memberi jalan keluar”.*

(Q.S At-talaq:2)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah berkenaan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai:

1. Terima kasih untuk cinta pertama dan pemimpin keluarga ku, Bapak Pardi. Beliau bukan orang yang berpendidikan namun beliau tau akan pendidikan, sehingga beliau senantiasa mendidik saya hingga di titik ini.
2. Pelita kehidupan dan surga ku, Ibu Nur Astuti. Besar sekali terimakasih saya kepada beliau karna selalu mengajarkan saya bagaimana bisa menjadi panutan buat adik saya, selalu memotivasi saya, dan selalu menjadi tempat ternyaman saya untuk bercerita serta berterimakasih telah menyayangi saya melebihi dirinya sendiri.
3. Terima kasih untuk kedua dosen pembimbing ku, Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd yang telah membantu dan membimbing saya dengan sabar hingga skripsi ini selesai.
4. Adik kandung dan kakak sepupuku, Dion Arditya Putra dan Handini Jayanti. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepadaku.
5. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.
6. Sahabat-sahabat perjuangan Fina Afianti, Fathul Hasanah, Wulan, Tiara Mar'atus soleha. Terima kasih karena selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya baik dalam suka maupun duka selama menempuh

pendidikan bangku kuliah, serta dukungan selama proses pembuatan skripsi.

7. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI B terkhusus Women Of Wisdom serta teman seperjuangan angkatan 2020, dan Almamater tercinta IAIN Curup.
8. Kepada diri saya sendiri Ardhita Pangastuti. Terima kasih telah berjuang dan bertahan dalam melawan ego dengan suasana hati yang tidak menentu hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Ardhita Pangastuti (20591030): “**Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 134 Rejang Lebong, dimana dilatarbelakngi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan penggunaan metode belajar yang hanya berfokus pada ceramah dan dominan guru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

Jenis penelitian adalah kuantitatif, Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan yaitu *Quansi Eksperimen Design* desain dengan *Control Group Desigh*. Penelitian ini dilakukan kepadasiswa kelas IV. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan Pre-test dan Post-test, serta teknik analisis data berupa Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan permulaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas Eksperimen (*Pre-Test*) dengan rata-rata 56,1. 2) Dan Pengaruh Model Pembelajaran *Think,pair,share* di kelas Eksperimen (*Post-test*) dengan rata-rata 79,25. 3) Hasil *Pre-test* dan *Post-tes* kelas control dengan rata-rata 49,5 ke 68,5. Jadi dapat disimpulkan kategori penilainya dari kurang baik menjadi sangat baik $> 0,05$.

Kata Kunci: **Model Pembelajaran *Think, Pair, Share***

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29

F. Uji Coba Instrumen	33
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Semester Siswa kelas IV.....	5
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Populasi Siswa SDN 134 rejang Lebong kelas IV A.....	28
Tabel 3.3 Sampel Siswa SDN 134 rejang Lebong kelas IV B.....	28
Tabel 3.4 Validasi Model Pembelajaran TPS.....	31
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	32
Tabel 3.6 Instrumen Hasil Belajar	33
Table 3.7 Kisi-Kisi Pre-test Post-test.....	33
Table 3.8 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	33
Tabel 3.9 Uji Validitas Soal.....	36
Tabel 3.10 Ringkasan Data Analisis Soal.....	37
Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Reliabilitas.....	38
Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	38
Tabel 3.13 Kriteria Daya Pembeda.....	39
Table 4.1 Kurikulum.....	44
Table 4.2 Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	45
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Eksperimen.....	47
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	71
Lampiran 2 SK Penelitian.....	72
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 4 Surat Telah melakukan Penelitian.....	74
Lampiran 5 Modul Ajar	75
Lampiran 6 Hasil Analisis Data.....	96
Lampiran 7 Hasil Nilai Penelitian.....	100
Lampiran 8 Soal Penelitian.....	102
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran 10 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	109
Lampiran 11 Skor Nilai Siswa.....	115
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Dengan demikian, pendidikan semestinya menjadi wahana strategis dalam mengembangkan potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai. Pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan;

“Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.¹

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya

¹ Jurnal Pendidikan dan konseling, *Pengertian Pendidikan IV* 2018.

menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.²

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan berbagai problem dalam kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, maka pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa sangat penting ketika kita sudah memasuki dunia masyarakat dan dunia kerja, oleh karena itu yang bersangkutan harus menerapkan ilmu yang dipelajari untuk menghadapi berbagai problem yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.³

Berdasarkan penjelasan pendidikan menurut para ahli diatas dapat saya tangkap bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam membentuk generasi-generasi yang bermutu, cerdas, dan berkualitas untuk menghidupkan kehidupan yang lebih baik.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional,

² *Ibid.* IV.2018

³ YUSUF, Muhammad. Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli.2021

alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.

Mengingat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tersebut, peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Peserta didik akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan Muslich dan Oka, bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia.⁴

⁴ HIDAYAH, Nurul. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2015, 2.2: hal 190-204.

Paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni mencetak peserta didik yang tidak saja handal secara akademik tetapi juga berkarakter seperti yang digariskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bertemali dengan itu, proses pendidikan mengarah pada pengembangan potensi peserta didik melalui olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*Intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective and creativity development*) (Kemdiknas). Potensi olah hati dimaksudkan membangun manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Olah pikir diharapkan dapat membangun manusia Indonesia yang handal secara akademis, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Olah rasa dimaksudkan untuk membangun manusia Indonesia yang halus perasaan, apresiatif, dan pandai bersyukur. Olah raga maksudnya dapat terbangun manusia Indonesia yang tangguh.⁵

Menurut (Kurniasih & Sani) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think, Pair, Share* atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Model ini dirancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut (Wicaksono et al.) menyatakan model *Think, Pair, Share*

⁵ MUSTIKA, Ika. Sikap profesional pendidikan bahasa indonesia sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013. *Semantik*, 2013, 2.2: hal 47-54.

merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan.⁶

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(QS. Ali Imran, 3: 159).

Berdasarkan penjelasan Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* adalah suatu Model Pembelajaran yang menekankan anak pada saling kerja sama dan mengeluarkan pendapat serta saling mengutarakan informasi yang didapat saat di dalam satu kelompok kecil maupun besar.

Menurut wulandari hasil belajar adalah kopetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷

Tabel 1.1
Daftar Nilai Semester Kelas IV a dan Kelas IV B

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai<KKM		Nilai>KKM		Rata-Rata Kelas
		Jumlah	%	Jumlah	%	
IV A	20	6	30	14	70	49,5
IV B	20	8	40	12	60	56,1

Sumber: Guru kelas IVA dan IV B

⁶ MEILANA, Septi Fitri, et al. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2020, 5.1: hal 218-226.

⁷ Rudi Nur Biantoro, ‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Di SMA 1 Tangerang Bondowoso 2019/2020’, 2017.

Berdasarkan hasil observasi pada oktober 2023 yang telah dilakukan peneliti di SDN 134 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang lebong, pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa merasa bosan dan merasa kesulitan saat melakukan pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV tergolong rendah. Dibuktikan dengan Hasil nilai harian masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan atau Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Dengan rata-rata siswa kelas IV SDN 134 Rejang Lebong mendapat nilai 70-75 hanya 6 orang saja yang tuntas dengan KKM 70, sedangkan 14 siswa lainnya belum memenuhi KKM dikelas IV A. Begitu pun dikelas IV B hanya 8 orang saja yang tuntas KKM.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan model pembelajaran *Think, Phair, Share* yang lebih inovatif dalam menyampaikan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong guru masih menggunakan model pembelajaran dimana secara umum pusat pembelajaran berada pada guru dan peran siswa hanya melakukan aktivitas sesuai petunjuk guru yang membuat peserta didik merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih berada dibawah KKM.

Rendahnya nilai siswa dilatar belakangi oleh kurangnya model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan. Disini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran dan menggunakan pendekatan, strategi ataupun metode dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena didalam model pembelajaran sudah terdapat strategi, pembuatan struktur metode dan tahapan pembelajaran.

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kurikulum merdeka yang mulai diuji coba pada tahun 2020 dan akan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada tahun 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian *programme for internasional student assessment (PISA)* yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penelitian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini Mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi

pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dan bosan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kurangnya model pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa.
3. Hasil pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 134 Rejang Lebong masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan batasan masalah agar dapat pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan peneliti. Penelitian ini menitik beratkan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas peneliti menemukan rumusan masalah yang berfokus pada Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pemikiran baru khususnya dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

2. Manfaat Secara Praktis

Bagi guru kelas hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bahwa dengan adanya pelayanan yang baik tentang Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

- a. Bagi siswa sebagai pengetahuan bahwa Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* lebih mudah dipahami pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi peneliti sebagai masukan dan acuan bahwa untuk meraih kesuksesan kunci paling utama adalah dengan memberikan layanan Model Pembelajaran *Think, pair, Share* akan memudahkan siswa pada saat proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Model Pembelajaran *Think, Pair, Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think, Pair, Share*

Model pembelajaran *Think, Pair, Share* merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985. Rita Novita menyatakan bahwa *Think, Pair, Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think, Pair, Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu.⁸

Sedangkan menurut Trianto, *Think, Pair, Share* memberikan diskusi aktif yang efektif sehingga suasana dikelas semakin bervariasi. Dengan begitu, maka model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan siswa untuk banyak berpikir sehingga dapat melatih otak untuk menambah wawasan yang

⁸ KHAESARANI, Inayah Rizki. Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 2021, 15.3:hal 37-49.

semakin luas, berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan public speaking siswa, dan saling membantu satu sama lain di dalam kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Kusuma, dkk yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think, Pair, Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

Menurut Kurniasih & Sani menyatakan bahwa model pembelajaran *Think, Pair, Share* atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Model ini dirancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut Wicaksono menyatakan model *Think, Pair, Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan.⁹

2. Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran *Think, Pair, Share*

Menurut sanjaya sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think, Pair, Share*, yakni:¹⁰

1. Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta

⁹*Ibid*, 5.1: hal 218-226.

¹⁰ A.Rukmini, 'Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), hal 951–952., 3.3 (2020), hal 10–27.

siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah;

2. Berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi;
 3. Berbagi (*sharing*), yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think, Pair, Share*

Menurut Sanjaya di dalam pembelajaran *Think, Pair, Share* tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan.¹¹ Kelebihannya, yaitu:

1. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain;
2. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana;
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.

¹¹ Ibid, hal 10–27.

Selain memiliki kelebihan *Think, Phair, Share* juga memiliki kekurangan, yaitu:

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas;
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas;
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.

Dengan begitu, seorang guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas sehingga tidak terjadi miskonsepsi apalagi ketidakpahaman siswa karena kinerja guru yang kurang baik dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sewaktu mengajar di kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Think, Pair, Share* dapat memberikan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesian pada Kurikulum Merdeka. Beberapa penelitian terkini juga telah menggunakan model *Think, Pair, Share* dan terbukti bahwa menerapkan model pembelajaran *Think, Pair, Share* di kelas dapat membantu siswa dalam Kurikulum merdeka.

4. Ciri-Ciri dan Unsur Pembelajaran *Think, Phair, Share*

Menurut Arends bahwa pembelajaran *Think, Phair, Share* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk memutuskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.¹²

Unsur-unsur dasar yang perlu ditambahkan kepada siswa agar pembelajaran lebih efektif dan kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi mereka bersama.
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.

¹² Indien, Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS), 2012.

b. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan penggunaan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024.¹³

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan KEMENDIKBURISTEK Bapak Nadiem Makarin adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.

Hadirnya kurikulum merdeka belajar yang sekarang sedang dalam bentuk permulaan percobaan, walaupun demikian tetap pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat juga masih dapat digunakan pada satuan pendidikan. Hingga pada akhirnya nanti pada tahun 2024 akan diadakan evaluasi penentuan kebijakan kurikulum yang terbaru dan menjadi acuan juga untuk KEMENDIKBURISTEK dalam menentukan kebijakan paska pemulihan pembelajaran.

c. Hasil Belajar

¹³ At-Talim. *Kurikulum Merdeka dalam Persepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. Vol.8.No.2 2022

1. Belajar

Menurut Muin Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman social untuk membangun gagasan atau pengalam terhadap suatu materi atau informasi. Lestari menyatakan setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya. Sedangkan firmansyah menyatakan belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman.¹⁴ Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman.

Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga yang telah pendidikan. Belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berfikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebyah pilihan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nugraha hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

¹⁴ Ibid 16-17

Wulandari menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

B. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian pada penelitian yang akan dilakukan disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Sebagai perbandingan peneliti ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siti Ramdiah. **Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Putra Kelas XI SMAN di Banjarmasin.**¹⁶
Perbedaan dan persamaan penelitian meliputi dari perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif biologi siswa putra di kelas IX SMAN di Banjarmasin, sedangkan persamaan

¹⁵ Ibid 17-18

¹⁶ Siti Ramdiah, 'Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Putra Kelas XI SMAN Di Banjarmasin *The Effect of TPS Learning Model to Cognitive Learning Outcome of Biology of XI Grade Senior High School Male Students in Banjarmasin*', 13.1 (2016), 368–71.

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) terhadap hasil belajar siswa.

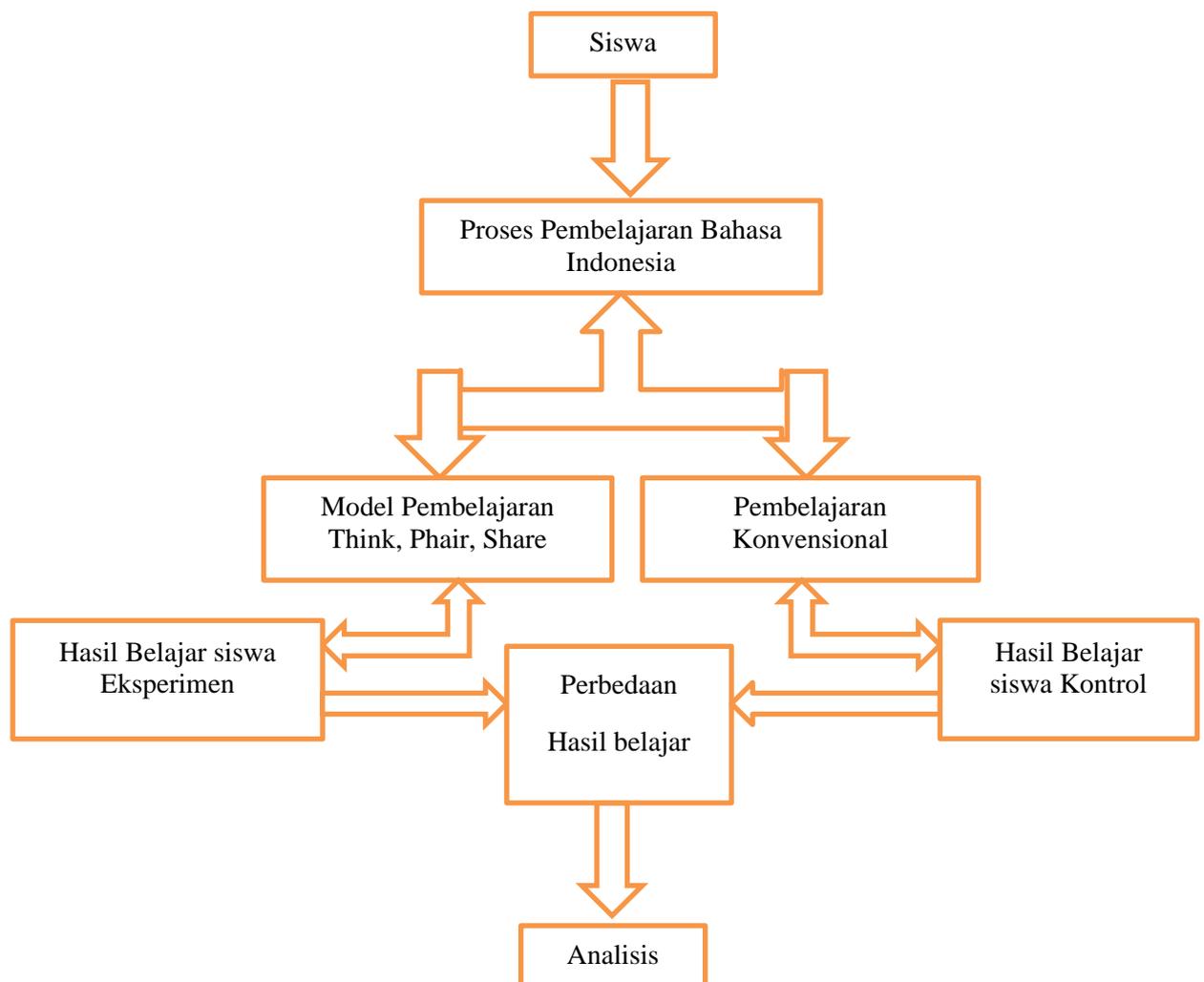
- b. I.W. Daniel Winantara, I Nyoman Laba Jayanta. **Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani.**¹⁷ Perbedaan dan persamaan penelitian meliputi dari perbedaan hasil penelitian ini pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. Hal itu terlihat dari hasil tindakan pada siklus 1 dan II yang telah mengalami peningkatan persentase hasil belajar IPA. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu penggunaan Model Pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa.
- c. A. Ni'mah, P. Dwijananti. **Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdatul Muslim Kudus.**¹⁸ Perbedaan dan persamaan penelitian meliputi dari perbedaan hasil penelitian ini membahas tentang aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. Nahdatul Muslim. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu penggunaan Model Pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa dengan Metode eksperimen.

¹⁷ I W Daniel Winantara and I Nyoman Laba Jayanta, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NO 1 MENGWITANI', 1.1 (2017), 9–19.

¹⁸ P. Dwijananti A. Ni'mah, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)', 3.2 (2014).

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini menggunakan penelitian yaitu *one Group Pretest-Posttest Desigh* yang merupakan bentuk metode penelitian *Pre-eksperimental desain*. Dimana nanti akan diberikan pengajaran menggunakan Model Pembelajaran TPS untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.



Gambar 2.1 kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan berdasarkan pengamatan atau penelitian awal. Hipotesis merupakan sebuah asumsi yang belum terbukti kebenarannya.¹⁹ Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani, hipotesis merupakan sesuatu dimana kita mengarahkan penelitian kita kesana, sehingga ada yang menuntut kegiatan penelitian kita.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian yang menjadi acuan peneliti sehingga yang didasarkan pada teori relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan hipotesis penelitian, peneliti menentukan dugaan sementara yang ditemukan pada penelitian di kelas IV SDN 134 RL.

H₀: Siswa tidak terpengaruh dari adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong.

H₁: Besar siswa terpengaruh dari adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong.

¹⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Jakarta:CV Alfabeta,2009) hal.64.

²⁰ Jamal Ma'murasmani, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta:Laksana,2011), hal.119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena gejala-gejala pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistic untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau angka yang diangkakan (*skoring*).

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang speksifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiono, metode penelitian kauntitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat polsitivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu. Metode penelitian kuantitatif disebut juga sebagai metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut juga metode kuantitatif karena melibatkan angka-angka dan teknik analisis yang menggunakan statistika.²¹

Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan

²¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Alfabeta: Bandung). Hal 7

pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variable, dan indicator. Variable yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbolangka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara matematik kuantitatif dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

Metode penelitian kuantitatif dengan analisis perhitungan angka secara matematik bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlakupada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistic induktif.

Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap kenyataan nyata yang lebih terbatas lingkupnya dan juga sering kita kenal dengan sebutan “sampel” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur pada dasarnya merupakan bagian kecil dari populasi atau sering kali kita sebut dengan “data”. Data ialah contoh nyata yang dapat di prediksi ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu. Penelitian kuantitatif mengadakan

eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul.²²

b. Desain Penelitian

Eksperimen menurut Kerlinger adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Arboleda mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang diukur. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.

Sementara itu Isaac dan Michael menerangkan bahwa penelitian Eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Pengertian yang hampir sama dengan itu diberikan oleh Rakhmat bahwa metode eksperimen bertujuan untuk meneliti hubungan sebab

²² SARWONO, Jonathan. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS): Tuntunan Praktis Dalam Menyusun Skripsi. 2012.

akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Sedangkan Robert Plutchik mengemukakan definisi eksperimen secara lebih singkat, adalah merupakan cara mengatur kondisi suatu eksperimen untuk mengidentifikasi variabelvariabel dan menentukan sebab akibat suatu kejadian.²³

Dari berbagai definisi yang dikemukakan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Eksperimen mengandung beberapa hal sebagai berikut:

1. Suatu penelitian yang berusaha melihat hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel kontrol.
2. Peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel independen. Manipulasi berarti merubah secara sistematis sifat (nilai-nilai) variabel bebas sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mengelompokkan subyek penelitian (lazim disebut responden) ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain klasik, kelompok eksperimen adalah kelompok subyek yang akan dikenai perlakuan (*treatment*). Sedangkan yang dimaksud dengan

²³ A. Eko Setyanto, 'Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi', *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3.1 (2013), hal 37–48 <<https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>>.

perlakuan (*treatment*) adalah mengenakan (*exposed*) variabel bebas yang sudah dimanipulasi kepada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok subyek yang tidak dikenai perlakuan.

4. Membandingkan kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.
5. Pengaruh hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen diperoleh dari selisih skor observasi masing-masing kelompok tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Pemilihan penggunaan quasi eksperimental design ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi Eksperimental Design terdiri dari dua bentuk yaitu *Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan Model Pembelajaran TPS sedangkan kelas kontrol adalah tidak menggunakan Model Pembelajaran TPS.

Metode Eksperimen merupakan suatu bentuk pelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan atau peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang didalamnya

berlangsung pengujian hipotesis, dan terdapat variable-variabel yang dikontrol secara kuat.

Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiono bahwa *Non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain penelitian

Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan :

Eksperimen : Kelompok yang diberi perlakuan

Kontrol : Kelompok yang tidak diberi perlakuan

X : Menggunakan Model *Think, Pair, Share*

- : Tanpa menggunakan Model *Think, Pair, Share*

Y₁ : Sebelum diberi perlakuan

Y₂ : Setelah diberi Perlakuan

Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukm atau adil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.²⁴

²⁴ D POIYO, MASTIN, et al. Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Dinamis. *Skripsi*, 2013, 1.421409010.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 134 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan 20 Desember 2023 – 14 Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN 134 RL dengan Jumlah keseluruhan dari kelas IV A dan IV B berjumlah 40 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV A	20
2.	IV B	20
	Jumlah	40

Sumber: Dokumentasi SDN 134 rejang lebong 2023

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian Dikelas IV SDN 134 RL dengan jumlah 12 laki-laki dan 8 perempuan siswa Kelas A dan 11 laki-laki dan 9 perempuan Siswa kelas B.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV A	12	8	20
IV B	11	9	20
Jumlah	23	17	40

Sumber: Dokumentasi SDN 134 rejang lebong 2023

D. Variabel Penelitian

Variabel berarti objek penelitian yang mempunyai variasi nilai. Ada 2 jenis variabel yaitu variabel dependent (dipengaruhi) dan variabel independent (mempengaruhi) penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Model Pembelajaran TPS (X) Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y). variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu menggunakan Model Pembelajaran TPS (X), sebab variabel ini dapat mempengaruhi variabel terikat.. sedangkan variabel dependent atau variabel terikat dari penelitian ini yaitu Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y), karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independent.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pembelajaran untuk siswa kelas IV SDN 134 RL.

b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal yaitu tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan, dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dan pemberian informasi pendukung termasuk kutipan, gambar, dan kutipan lainnya, merupakan dokumentasi. Selain pengolahan, pengumpulan, dan pengalihan data ilmiah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah keseluruhan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu permasalahan atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan

menyajikan data secara terstruktur untuk memecahkan suatu permasalahan. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Validitas Media Pembelajaran

Lembar angket validitas ahli model pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta kesesuaian penggunaan model pembelajaran. Ada pun kisi-kisi instrument angket penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Validasi Model Pembelajaran

No	Indikator Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kemenarikan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa				
3.	Penggunaan model pembelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif				
4.	Penggunaan model pembelajaran dapat memberikan hasil belajar siswa dengan lebih baik				
5.	Memberikan model pembelajaran yang mudah dipahami siswa				
6.	Dengan model pembelajaran yang menyenangkan				
7.	Penggunaan bahasa mudah dimengerti oleh siswa				
8.	Model pembelajaran yang digunakan dapat memancing rasa ingin tahu siswa				

9.	Model pembelajaran bisa digunakan secara berulang				
10.	Model pembelajaran mudah digunakan saat pengoprasian				

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan dalam memperoleh data yang diinginkan secara langsung pada saat penelitian. Adapun lembar pengamatan yang digunakan dalam menentukan penilaian Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kelas

No	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kelas	Ada	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam		
2.	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa		
3.	Guru memberi motivasi		
4.	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menjelaskan materi yang diajarkan		
6.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran		
7.	Guru menggunakan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran		
8.	Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa		
Kegiatan Penutup			
9.	Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran		
10.	Guru meminta siswa berdoa sebelum menutup pelajaran		

11.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		
-----	---	--	--

c. Instrument Test

Tabel 3.6**Instrumen Hasil Belajar**

Variabel	Indikator	Keterangan
Hasil Belajar	1. Menganalisis 2. Mengevaluasi 3. Merancang	Tes

Tabel 3.7**Kisi-kisi Soal *Pre-Test* dan *Post-Test***

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Level Kognitif
Mendengarkan dengan cermat, memahami serta menjelaskan isi teks dan makna kata-kata baru yang terdapat dalam teks yang dibacakan	Menyimak dengan mendengarkan teks yang dibacakan, peserta didik bisa merangkum informasi dan memperoleh pemahaman baru tentang kosakata	Disajikan peserta didik dapat membandingkan makna kata-kata baru yang terdapat dalam teks yang dibacakan	C5

4. Dokumentasi

Table 3.8**Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi**

Aspek Kegiatan	Kegiatan Dokumentasi	Keterangan
1. Model Pembelajaran <i>Think, Pair, Share</i> 2. Hasil Belajar	1. Dokumentasi guru melaksanakan pembelajaran dengan Model <i>Think, Pair, Share</i> 2. Dokumentasi siswa menyelesaikan soal Pre-test dan Post-test.	Dokumentasi

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria.

a. Validitas Konten

Validitas konten atau validitas isi fokus memberikan bukti pada elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional. Validitas konten dinilai oleh ahli. Saat alat ukur diuraikan dengan detail maka penilaian akan semakin mudah dilakukan.

Beberapa contoh elemen yang dinilai dalam validitas konten adalah sebagai berikut. 1) Definisi operasional variable, 2) Representasi soal sesuai variabel yang akan diteliti, 3) Jumlah soal,

4) Format jawaban, 5) Skala pada instrumen, 6) Penskoran, 7) Petunjuk pengisian instrumen, 8) Waktu pengerjaan, 9) Populasi sampel, 10) Tata bahasa, 11) Tata letak penulisan Setelah melakukan uji validitas konten kepada ahli, kemudian instrumen direvisi sesuai saran/masukan dari ahli.

Instrumen dinyatakan valid secara konten tergantung dari ahli. Ahli bebas memberikan penilaian apakah instrumen ini valid atau tidak. Indikator bahwa suatu instrumen telah valid adalah ahli sudah menerima instrumen, baik secara isi maupun formatnya, tanpa ada perbaikan kembali. Jika setelah revisi ahli masih meminta ada perbaikan, maka revisi masih perlu dilakukan hingga ahli benar-benar menerima instrumen tanpa perbaikan lagi.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Definisi variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item soal telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid secara validitas konstruk.

c. Validitas Kriteria

Validitas kriteria fokus pada membandingkan instrumen yang telah dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap

sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan. Instrumen lain ini disebut sebagai kriteria. Ada dua jenis validitas kriteria: 1) Validitas Kriteria Prediktif dan 2) Validitas Kriteria Bersamaan (*Concurrent*).

Perbedaan kedua uji validitas kriteria tersebut terletak pada waktu pengujian instrumen dengan kriterianya. Jika pengujian instrumen dan kriterianya dilakukan pada waktu yang berbeda, maka disebut dengan validitas kriteria prediktif, sedangkan jika pengujian instrumen dengan kriterianya dilakukan pada waktu yang bersamaan maka disebut dengan validitas kriteria bersamaan (*concurrent*). Hasil dari uji instrumen dan kriterianya kemudian dihubungkan dengan uji korelasi.

Pengujian validitas menggunakan SPSS 25, untuk menilai validitas, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat sig.5, maka bukti instrument dinyatakan valid. Sedangkan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.9
Uji Validitas Soal

No	R _{hitung}	R _{table}	Kategori
1.	0,775	0,435	Valid
2.	0,264	0,341	Tidak valid
3.	0,195	0,486	Tidak valid
4.	0,650	0,009	Valid
5.	0,389	0,152	Valid
6.	0,195	0,486	Tidak valid
7.	0, 223	0,425	Tidak valid
8.	0,571	0,026	Valid
9.	0,373	0,171	Valid

10.	0,571	0,026	Valid
11.	0,507	0,054	Valid
12.	0,571	0,026	Valid
13.	0,125	0,656	Tidak valid
14.	0,571	0,026	Valid
15.	0,623	0,013	Valid

Sumber: Pengelolaan SPSS 25

Tabel 3.10
Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15	10
2.	Tidak Valid	2, 3, 6, 7, 13	5

Dari hasil table, ada 10 butir soal yang sesuai dengan karakteria validasi, sementara 5 butir lainnya tidak sesuai dengan kriteria tersebut. Sebab itu, 10 butir soal yang valid tersebut bisa dijadikan bahan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain test-retest, ekuivalen, dan internal consistency. Internal consistency sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda. Teknik uji reliabilitas *internal consistency* terdiri dari uji split half, KR 20, KR 21, dan Alfa Cronbach. Namun, setiap uji memiliki kriteria instrumen seperti apa yang bisa diuji dengan teknik tersebut.

Kemudian nilai uji t hitung diperoleh, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Nilai t tabel yang digunakan

disesuaikan dengan signifikansi penelitian yang digunakan. Signifikansi yang tersedia pada t tabel antara lain 0,50; 0,25; 0,20; 0,05; 0,02; 0,01; dan 0,0005. Namun, biasanya, dalam penelitian pendidikan, nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,01 atau 0,05. Derajat kebebasan (dk) merupakan hasil jumlah responden dikurangi dua ($dk = n - 2$). Signifikansi korelasi antara dua instrumen termasuk signifikan apabila t hitung > dari t tabel ($t > t_t$).²⁵

Uji reabilitas tiap soal diuji dengan bantuan SPSS 25 suatu butir soal dianggap reliable apabila nilai *alpha*-nya melebihi 0,60

Tabel 3.11
Hasil Uji Coba Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	10

Sumber: Pengolahan Data SPSS25

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah memiliki proporsi yang seimbang antara soal yang sulit, menengah, dan mudah.

Tabel 3.12
Kriteria Tingkat Kesukaran²⁶

Nilai p	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

²⁵SITUMORANG, Togu Evando; PURBA, Desinta. Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *KAKIFIKOM: Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer*, 2020, 1.2: hal 54-58.

²⁶ Arikuntoro, Suharsimi "Prosedur penelitian suatu Pendekatan praktik." (2013)

4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda pada sebuah soal dengan tujuan mengidentifikasi kecenderungan soal dalam memisahkan antar siswa yang mempunyai kompetensi tinggi dan kompetensi rendah.

Tabel 3.13
kriteria Daya Pembeda²⁷

Nilai Daya Beda	Interpretasi
<0,00 (negative)	Tidak baik
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Sangat baik

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus Analisis deskriptif.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai ketuntasan materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya untuk memperoleh persentase

²⁷ Ibid 27

ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program IMB SPSS 25. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji one sampel kolmogorov-smirnov. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program IMB SPSS for Windows 25 menggunakan *Univariate Analysis of variance*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berasal dari populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, apabila $\alpha < \text{signifikansi}$, maka H_1 diterima sebaliknya bila $\alpha \geq \text{signifikansi}$ maka H_0 diterima.

Dimana :

H₀: Siswa tidak terpengaruh dari adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong.

H₁: Besar siswa terpengaruh dari adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen

X_2 = rata-rata nilai kelas kontrol

s_1^2 = simpangan baku kelas eksperimen

s_2^2 = simpangan baku kelas kontrol

n_1 = banyaknya anggota kelas eksperimen

$n_2 =$ banyaknya anggota kelas control

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 134 Rejang lebong

SD Negeri No 134 Rejang Lebong terletak di Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, SD Negeri No 134 Rejang Lebong dulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup. Berdiri pada tanggal 15 Juli tahun 1985. Dan berganti menjadi SD Negeri No 09 Curup Tengah Pada Tahun 2007 . Dan berganti lagi menjadi SD Negeri No 134 Rejang Lebong Pada Tahun 2017.

Jumlah Gedung yang ada sebanyak 7 Unit Dan Mempunyai 12 Lokal Ruang Belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang di gunakan sebanyak 17 Rombel, sehingga Kegiatan KBM nya dilaksanakan Pagi dan Siang hari.

SD Negeri No 102 Curup atau yang sekarang SD Negeri No 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang. Sekarang tahun Pelajaran 2023/2024 SD Negeri No 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 483 Orang. SD Negeri No 134 Rejang Lebong Memiliki 24 orang pendidik. ASN terdiri atas 18 orang dan tenaga Non ASN sebanyak 6 orang diantara nya ada tenaga Tata usaha, tenaga perpustakaan, guru honorer , satpam, dan penjaga sekolah.

Prestasi – Prestasi SD Negeri No 134 Rejang Lebong:

Adapun Prestasi yang telah dicapai SD Negeri No 134 Rejang Lebong sudah banyak Mulai dari Tingkat Kelompok Wilayah / Gugus, Sampai Tingkat Provinsi Selalu mendapat JUARA

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Menciptakan pembelajaran berkualitas berorientasi pada teknologi berlandaskan iman dan taqwa

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien
- b. Opnalisasi bimbingan konseling.
- c. Melaksanakan pengembangan kurikulum meliputi perangkat pembelajaran, silabus, penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Mengedepankan pendidikan karakter untuk menumbuhkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, berkepribadian, terampil, cinta, tanah air dan bangsa.

Tujuan

- a. Anak didik dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Cinta tanah air dan bangsa, menghargai beragama
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

- d. Kreatif dalam berkarya untuk mengembangkan diri secara berkesinambungan di masyarakat.²⁸

Table 4.1
Kurikulum

Adapun kurikulum di SDN 134 Rejang lebong yaitu :

No	Kelas	Kurikulum
1	Kelas 1	Kurikulum Merdeka
2	Kelas 2	Kurikulum 2013
3	Kelas 3	Kurikulum 2013
4	Kelas 4	Kurikulum Merdeka
5	Kelas 5	Kurikulum 2013
6	Kelas 6	Kurikulum 2013

Sumber: Dokumentasi SDN 134 Rejang Lebong

- c. Sarana dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - 2) Merencanakan program pengadaanya
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - 5) Mengatur pembukuannya²⁹

1. Deskripsi Data

Dengan menggunakan kisi-kisi instrument penelitian sebagai pedoman, dikembangkan instrument penelitian berupa dokumentasi dan *Pre-test* dan *Post-test* (koesioner). Pendekatan dokumentasi diambil untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan lintasan penyelidikan secara keseluruhan.

²⁸ Dokumen SDN 134 Rejang Lebong 2023

Sebelum melakukan pembelajaran siswa diberikan Pre-test (tes awal) terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah pembelajaran berlangsung siswa diberikan Post-test untuk mengetahui kemampuan siswa pada saat setelah melakukan pembelajaran dan didapat nilai sebagai berikut ini.

Tabel 4.2

Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-test	Pre-Test	Post-Test
1.	70	90	39	60
2.	60	85	50	70
3.	45	75	50	75
4.	39	80	60	85
5.	39	70	70	85
6.	68	80	70	85
7.	68	80	50	65
8.	68	80	39	65
9.	70	85	39	65
10.	70	85	60	75
11.	39	75	40	60
12.	39	70	45	70
13.	50	75	45	60
14.	70	80	40	60
15.	70	90	55	65
16.	39	80	40	60
17.	63	80	50	65
18.	65	80	39	60
19.	40	70	39	50
20.	50	75	70	90
Jumlah	1.122	1.585	990	1.370
Rata-Rata	56,1	79,25	49,5	68,5

Sumber: Dokumentasi SDN 134 Rejang Lebong 2024

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan diatas KKM setelah diberikan pembelajaran menggunakan Model *Think, Phair, Share* Sebelum diberikan pembelajaran *Think, Pair, Share* yaitu 56,1 sedangkan setelah diberikan Pembelajaran Model *Think, Pair, Share* nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 79,25.

Dapat diketahui juga bahwa untuk hasil pre-test dan post-test kelas control juga mengalami peningkatan namun masih di bawah KKM yaitu dari nilai rata-rata 49,5 meningkat menjadi 68,5.

1) Nilai Persentase Kelas Eksperimen

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Sangat Baik	-	13	-	65%
Baik	5	7	25%	35%
Cukup	6	-	30%	-
Kurang Baik	9	-	45%	-
Tidak Baik	-	-	-	-
Jumlah	20	20	100%	100%

Berdasarkan table diatas dapat dikemukakan bahwa dari 20 siswa kelas IV A yang mengikuti pre-test terdapat 3 kategori yaitu pada kategori baik ada 5 siswa atau sekitar 25%, pada kategori cukup ada 6 siswa atau sekitar 30%, dan pada kategori kurang baik ada 9 atau sekitar 45%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori “**Kurang Baik**”.

Berdasarkan table diatas dapat dikemukakan bahwa dari 20 siswa kelas IV A yang mengikuti post-test terdapat 2 kategori yakni pada kategori sangat baik ada 13 siswa atau sekitar 65%, dan pada kategori baik ada 7 siswa atau sekitar 35%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori “**Sangat Baik**”.

2) Nilai Persentase Kelas Kontrol

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Sangat Baik	-	4	-	20%
Baik	3	5	15%	25%
Cukup	2	11	10%	55%
Kurang Baik	15	-	75%	-
Tidak Baik	-	-	-	-
Jumlah	20	20	100%	100%

Berdasarkan table diatas dapat dikemukakan bahwa dari 20 siswa kelas IV B yang mengikuti pre-test terdapat 3 kategori yaitu pada kategori baik ada 3 siswa atau sekitar 15%, pada kategori cukup ada 2 siswa atau sekitar 10%, dan pada kategori kurang baik ada 15 atau sekitar 75%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori “**Kurang Baik**”.

Berdasarkan table diatas dapat dikemukakan bahwa dari 20 siswa kelas IV B yang mengikuti post-test terdapat 3 kategori yakni pada kategori sangat baik ada 4 siswa atau sekitar 20%, pada kategori baik ada 5 siswa atau sekitar 25%., dan pada kategori cukup ada 11 siswa atau sekitar 55%.

Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori “Cukup”.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Perbandingan Perkembangan Hasil Belajar
Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Skor	Kelas Eksperimen		Skor	Kelas Kontrol	
		Fi	%		Fi	%
1	85-100	5	25	85-90	4	20
2	75-84	12	60	75-84	2	10
3	68-74	3	15	68-74	2	10
4	40-64	-	-	40-64	12	60
5	0-39	-	-	0-39	-	-
	Jumlah	20	100		20	100
Mean		56,10		Mean		68,50
Median		79,25		Median		49,50
Std.Deviation		5,91		Std. Deviation		10,77
Range		20		Range		40
Minimum		70		Minimum		50
Maksimum		100		Maksimum		90

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program IMB SPSS 25. Adapun syarat suatu data dapat dilakukan berdistribusi normal ialah jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Model TPS	Pre-Test Eksperimen	.211	20	.020	.792	20	.001
	Post-Test Eksperimen	.200	20	.034	.918	20	.090
	Pre-Test Kontrol	.202	20	.031	.834	20	.003
	Post-Test Kontrol	.227	20	.008	.897	20	.037

Berdasarkan table diatas hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikasinya > 0.05 .

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Model TPS	Based on Mean	7.107	1	38	.011
	Based on Median	3.602	1	38	.065
	Based on Median and with adjusted df	3.602	1	28.507	.068
	Based on trimmed mean	6.856	1	38	.013

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas data diketahui bahwa hasil dari post-test kelas eksperimen dan kelas control signifikasinya 0,013 maka dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas control jauh berbeda dan homogen karena $0,013 > 0,05$.

c. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel Model pembelajaran *Think, Pair, Share*. Adapun hipotesis dari hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

H₀: Siswa tidak terpengaruh dari adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong.

H₁: Besar siswa terpengaruh dari adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas IV Di SDN 134 Rejang Lebong

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.467	41.942		1.895	.075
	pre-test eksperimen	-.083	.292	-.104	-.283	.780
	post-test eksperimen	-.080	.667	-.044	-.120	.906

Perhitungan uji t menggunakan teknologi IMB SPSS 25 hasil diketahui nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan **H₁** diterima. Rata-rata Pembelajaran menggunakan model *Think, Pair, Share* lebih besar dari rata-rata siswa tanpa menggunakan pembelajaran Model *Think, Pair, Share* .

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan lebih efektif penggunaan Model Pembelajaran *Think, Phair, Share*.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Phair, Share*

Sebelum melakukan penelitian dalam pembelajaran peneliti menggunakan sintaks atau langkahplangkah dalam pembelajaran TPS menurut sanjaya sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think, Pair, Share*, yakni:³⁰

- a. Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah;
- b. Berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi;
- c. Berbagi (*sharing*), yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke

³⁰ *Ibid*, hal 7-10

pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

1) Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Sebelum melakukan pembelajaran siswa diberikan *Pre-test* (tes awal) terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah pembelajaran berlangsung siswa diberikan *Post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa pada saat setelah melakukan pembelajaran.

Diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan diatas KKM setelah diberikan pembelajaran menggunakan Model *Think, Phair, Share*, Sebelum diberikan pembelajaran *Think, pair, share* yaitu 56,1 sedangkan setelah diberikan Pembelajaran Model *Think, pair, share* nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 79,25.

2) Kemampuan Permulaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas Eksperimen (*Pre-Test*)

Pada awal pertemuan dikelas IV A yang merupakan kelas Eksperimen pada penelitian ini dilakukan *Pre-Test* guna untuk melihat sejauh mana tingkat kesukaran dalam hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran. Siswa diberikan tugas untuk mengisi instrument tersebut yang

berisikan 10 butir pertanyaan. Pada hasil pre-test ini rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 56,1. Dengan beberapa siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 5 siswa dan siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM yaitu 15 siswa.

Model pembelajaran *Think, pair, share* terdiri dari tahap *thinking*, dimana guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap siswa. Tahap tersebut siswa diberi waktu berfikir sendiri terlebih dahulu. Selanjutnya tahap pairing, siswa bersama pasangannya atau kelompoknya bersama mencari jawaban yang didapatnya ditahap *thinking*. Kemudian tahap *sharing*, dimana siswa membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas.³¹

3) Penggunaan Model Pembelajaran *Think, Phair, share* Pada kelas Eksperimen

Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think, Phair, Share* pada saat pelajaran bahasa Indonesia di kelas Eksperimen. Terlihat sekali pada proses pembelajaran berlangsung siswa dibagi beberapa kelompok, dimana hal ini membuat siswa saling bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu. Terlihat pula siswa saling bertukar fikiran atau *Share* pemahaman yang mereka

³¹ *Pengaruh Model Pembelajaran Think phair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis di Sekolah Dasar – septi Fitri Meilana, Zulherman, Nur Aulia, Galih Baskoro Aji . Jurnal vol 5.(2021).hal 218-226.*

miliki dan pekerjaan siswa pun mudah untuk dikerjakan dan ringan untuk dikerjakan. Dari proses pembelajaran menggunakan Model *Think, Pair, Share* tersebut, lebih efektif digunakan dikelas Eksperimen, karena keadaan anak menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, penelitian melakukan Post-test pada kelas eksperimen. Post-test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Think, Pair, Share*, adapun rata-rata dari hasil post-test adalah 79,25.

Jadi hasil rata-rata dari Pre-test (56,1) dan Post-test (79,25) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini mempengaruhi dari hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *Think, Pair, Share*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Surayya yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan penggunaan Model *Think, Pair, Share* lebih efektif.³²

a) Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* di Kelas Kontrol

³² *Ibid.* 2014, hal 9-10.

Setelah peneliti melakukan pre-test dikelas IV B yang merupakan kelas control dan nilai rata-rata pre-test pada kelas control yaitu 49,5. Setelah melakukan pre-test, proses pembelajaran berjalan seperti biasa.

Setelah pembelajaran dilakukan, maka peneliti melakukan Post-test pada kelas control, adapun nilai rata-ratanya adalah 68,5. Dari hasil proses pembelajaran tersebut peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung anak merasa kesulitan belajar dan bosan karena tidak digunakannya model pembelajaran.

b) Rendahnya Hasil Pembelajaran

Rendahnya hasil pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada saat pelaksanaan kurang tepat kalau dilihat dari karakteristik materi yang dibahas.
2. Guru cenderung tidak mau melakukan inovasi dalam penggunaan berbagai model pembelajaran sehingga pelajaran menjadi menonton dan kurang menarik seperti hanya menggunakan metode ceramah saja.

3. Siswa cenderung hanya memanfaatkan waktu yang ada disekolah tanpa mengembangkan materi tambahan untuk memperluas wawasan diluar jam pelajaran.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya model pembelajaran yang digunakan mempengaruhi proses pembelajaran yang membuat siswa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

³³ Surayya, Lina; SUBAGIA, I. Wayan; TIKAI, Nyoman. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA di Tinjau dari Keterampilan Berikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 2014, hal 4.1*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Think, Phair, Share* merupakan pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk berdiskusi baik kelompok kecil maupun kelompok besar.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Think, Phair, Share* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif saling membantu dan salin share

B. Saran

Berdasarkan temuan pada proses penelitian di SDN 134 Rejang Lebong baik dari segi konsep maupun segi pengaplikasiannya guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang terkandung dalam Pancasila dan UUDNRI Tahun 1945, maka ada beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Tenaga pendidik harus membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran serta bisa meningkatkan suasana kelas yang menyenangkan dan kreatif yang salah satunya dalam penggunaan.

2. Model pembelajaran yang juga sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik pada peserta didik karena pembelajaran yang hanya sekedar dilakukan dalam bentuk konvensional itu akan membuat peserta didik menjadi bosan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Eko Setyanto (2013), 'Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 .
- A.Rukmini (2020), 'Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD', *Angewandte Chemie International Edition*,.
- Arikuntoro, Suharsimi (2013)"Prosedur penelitian suatu Pendekatan praktik."
- At-Talim (2020). Kurikulum Merdeka dalam Persepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. Vol.8.No.2
- D POIYO, MASTIN, et al (2013). Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Dinamis. *Skripsi*, 1.421409010.
- HIDAYAH, Nurul (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2.2
- I W Daniel Winantara and I Nyoman Laba Jayanta (2017), 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NO 1 MENGWITANI', 1.1 , 9–19.
- Indien (2012), Pembelajaran Kooperatif *Tipe Thin Pair Share (TPS)*.
- Jamal Ma'murasmani (2011), Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta:Laksana),
- Jurnal Pendidikan dan konseling (2018), *Pengertian Pendidikan IV*.
- KHAESARANI (2021), Inayah Rizki. Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*.
- MEILANA, Septi Fitri, et al (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5.1
- MUSTIKA, Ika (2013). Sikap profesional pendidikan bahasa indonesia sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013. *Semantik*, 2.2.
- P. Dwijananti A. Ni'mah (2014), 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)', 3.2.
- Septi Fitri Meilana, Zulherman, Nur Aulia, Galih Baskoro Aji (2021) . Pengaruh Model Pembelajaran Think phair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal* vol 5.
- Prof. Dr. Sugiono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Alfabeta: Bandung).
- Rudi Nur Biantoro (2017), 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Di SMA 1 Tangerang Bondowoso.

- SARWONO (2012), Jonathan. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS): *Tuntunan Praktis Dalam Menyusun Skripsi*.
- Siti Ramdiah (2016), 'Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Putra Kelas XI SMAN Di Banjarmasin *The Effect of TPS Learning Model to Cognitive Learning Outcome of Biology of XI Grade Senior High School Male Students in Banjarmasin*', 13.1,
- SITUMORANG, Togu Evando; PURBA, Desinta (2020). Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *KAKIFIKOM: Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer*, 1.2.
- Sugiono (2009), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Jakarta:CV Alfabeta)
- Surayya,Lina; SUBAGIA, I. Wayan;TIKA,i. Nyoman (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Phair Share Terhadap Hasil Belajar IPA di Tinjau dari Keterampilan Berikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*,
- YUSUF, Muhammad (2021). Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 661 Tahun 2023
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins 34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Ardhita Pangastuti tanggal 07 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Ardhita Pangastuti**
N I M : **20591030**
JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Model Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) terhadap P5 Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

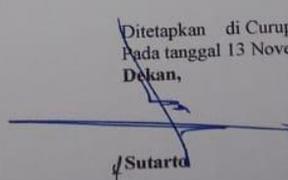
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ,

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 November 2023
Dekan,

/Sutarta

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;

Lampiran 2

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
	Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	

Nomor	: 2598 /ln.34/FT/PP.00.9/12/2023	14 Desember 2023
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

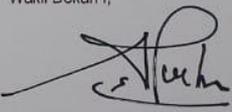
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Ardhita Pangastuti
NIM	: 20591030
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Efektivitas Model Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) terhadap P5 Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 14 Desember 2023 s.d 14 Maret 2024
Tempat Penelitian	: SDN 134 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 502 /IP/DPMPSTP/XII/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2598/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 tanggal 14 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Ardhita Pangastuti/ Lubuk Linggau, 15 April 2002
NIM	: 20591030
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Efektivitas Model Pembelajaran TPS (<i>Think, Pair, Share</i>) Terhadap P5 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDN 134 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 20 Desember 2023 s/d 14 Maret 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada tanggal : 20 Desember 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong





ZULKARNAIN, SH
 Pembina / IV.a
 NIP. 19731010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 134 Rejang Lebong

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG

Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/18/DS/SDN 134RL/2024

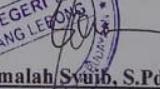
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Ardhita Pangastuti
NIM : 20591030
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) / Tarbiyah
Waktu Penelitian : 20 Desember 2023 s/d 14 Maret 2024
Institut : IAIN Curup

Mahasiwa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :

“Efektivitas Model Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) Terhadap P5 Kurikulum Merdeka Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2024
Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong

Ramalah Suuib, S.Pd.SD
NIP. 19691007 199403 2 007

Lampiran 5

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 (PROTOTYPE) BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Ardhita Pangastuti
Instansi	:	SDN 134 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab II	:	Di Bawah Atap
Tema	:	Tugas di Rumah atau Sekolah
Alokasi Waktu	:	6 JP X 35 Menit (2 Kali Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan;
- Peserta didik dapat mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia;
- Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
- Peserta didik dapat mencari informasi dan mempresentasikannya..

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia;
- Bernalar kritis.
- Mandiri
- Bergotong Royong
- Berkebhinekaan Global
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Brosur dan poster tentang hemat listrik
- Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 23 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Pertemuan 1

Menyimak

- Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.

Pertemuan 2

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Membaca

- Menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman siswa terhadap tulisan dan gambar pendukung.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari.

Menulis

- Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.

Pertemuan 3

Berdiskusi

- Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar.

Pertemuan 4

Membaca

- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
- Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciri-cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional.

Pertemuan 5

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan.

Pertemuan 6

Berdiskusi

- Mencari informasi untuk mendukung presentasinya menggunakan mesin pencari pada internet yang telah diverifikasi keamanannya.

Menulis

- Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi untuk beragam konteks dan tujuan.

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 1

Menyimak

- Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat.

Pertemuan 2

Berdiskusi

- Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan aktif.

Membaca

- Melalui kegiatan memasang kata, peserta didik dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan dengan benar.
- Melalui kegiatan mengisi tabel homonim, peserta didik dapat memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan tepat.

Menulis

- Melalui latihan, peserta didik dapat mengenali perubahan bentuk awalan ‘me-’ dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia dengan benar.

Pertemuan 3

Berdiskusi

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi yang baik.

Pertemuan 4

Membaca

- Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.
- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan, peserta didik dapat memahami isi bacaan, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan dengan tepat.

Pertemuan 5

Menulis

- Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia.

Pertemuan 6

Berdiskusi

- Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu mencari informasi pendukung dari berbagai sumber dan mempresentasikannya dengan baik.

Menulis

- Melalui kegiatan menulis pengalaman, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami isi teks yang dibacakan;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari informasi dan mempresentasikannya

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dilakukan orang-orang di dalam gambar?
- Apa sajakah tugas harian yang biasanya dilakukan di rumah?
- Tugas mana yang pernah kalian lakukan atau menjadi tugas harian kalian di rumah?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Bab ini bisa diawali dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang tugas yang biasa dilakukan di rumah. Ada peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan sehari-hari, ada pula yang tidak. Guru bisa bertanya, misalnya, siapa yang menyiapkan pakaian hingga memakaikan sepatu jika peserta didik hendak berangkat sekolah. Tanpa mengkritik peserta didik yang masih banyak dibantu orang tua, guru bisa memberi semangat kepada mereka untuk mulai lebih banyak mandiri dan terlibat untuk membantu tugas keluarga dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita “Kepala Suku Len” sesuai arahan guru..

Kegiatan Inti

Menyimak

1. Guru mempersilakan peserta didik menyimak cerita “Kepala Suku Len”.
2. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Sebelum membaca cerita, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembuka kepada peserta didik, seperti
 - apakah mereka suka main air dan apa alasannya;
 - apakah mereka punya kucing atau hewan peliharaan lain; atau
 - apa nama hewan peliharaan mereka, mengapa dinamai seperti itu.
- Bacakan teks dengan ceria, dengan intonasi dan dinamika yang jelas karena teks ini memuat banyak dialog.
- Selain meminta peserta didik menjawab pertanyaan bacaan sebagai penilaian formatif, minta peserta didik menyebutkan tugas-tugas yang biasa dilakukan di rumah.
- Minta peserta didik berpendapat tentang perasaannya ketika menjalankan tugas di rumah.
- Minta peserta didik mencari informasi—misalnya bertanya kepada orang tua tentang panggilan “ibu” di berbagai daerah.
- Minta peserta didik mencari informasi jenis-jenis tumbuhan yang biasa ditanam di rumah.

Inspirasi Kegiatan

- Mencari nama hewan peliharaan. Peserta didik yang punya maupun tidak punya peliharaan bisa berkreasi dengan nama binatang peliharaan yang paling aneh, lebih aneh dari Molen.
- Merancang tugas di rumah, apa yang akan dikerjakan sebagai proyek mingguan yang dilaporkan—misalnya membantu menyiram bunga atau membereskan sampah secara konsisten selama seminggu.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami materi bisa diminta mengisi daftar ceklis isian tugas yang dilakukan di rumah.

Kesalahan Umum

Mengabaikan kegiatan menyimak. Untuk kelas besar, kegiatan menyimak memang menantang karena menuntut kemampuan guru dalam mengelola ketenangan peserta didik.

Ketika mengalami kesulitan mengelola kelas besar, guru kadang melewatkan kegiatan ini dan menggantinya dengan kegiatan lain yang lebih membuat peserta didik tenang.

Hal ini perlu dipertimbangkan karena kegiatan menyimak merupakan salah satu dasar untuk kecakapan komunikasi lainnya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik menyampaikan pendapat untuk menanggapi pertanyaan panduan atau pernyataan teman diskusi.
2. Selanjutnya, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama-sama.
 1. Apakah kalian juga punya tugas yang kalian sukai di rumah?
Apa yang kalian kerjakan?
Apakah kalian melakukannya setiap hari?
Apa yang membuat kalian menyukainya?
 2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawaban kalian!
 3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
 4. Tigor menyebut ibunya "Inang". Bagaimana kalian memanggil ibu kalian?

Tip Pembelajaran

- Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing.
- Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan dan menguatkan prinsip gotong royong yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila.
- Namun demikian, perlu diingat bahwa hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik dalam kegiatan ini adalah keaktifan, bukan benar-salahnya pendapat peserta didik.

Kesalahan Umum

- Guru membiarkan ketika hanya sebagian peserta didik saja yang aktif berbicara.
- Guru terlalu asyik berbicara/menasihati peserta didik sehingga hanya sedikit waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk menjawab atau menanggapi.

Jelajah Kata

3. Peserta didik menyalin daftar kata di buku tulis dan memasangkannya dengan artinya.

Tip Pembelajaran

- Sebelum memasang kata dengan artinya, tanyakan terlebih dahulu apakah mereka mengetahui ada makna lain dari kata yang disebutkan. Pertimbangkan juga bahwa bisa jadi kata tertentu memiliki makna lain dalam bahasa daerah setempat.
- Walau kosakata dalam Buku Siswa sudah ada arti yang harus dipasangkan, peserta didik tetap diperbolehkan membuka kamus untuk mencari arti yang lain. Pilih arti yang lebih sesuai untuk konteks cerita "Kepala Suku Len".
- Anjurkan kepada peserta didik untuk memasukkan kata-kata ini ke dalam Kamus Kartu.
- Biarkan peserta didik menuliskan arti kata yang lebih sederhana untuk mereka.
- Dorong peserta didik untuk menanyakan atau mencari di KBBI kata-kata lain di dalam cerita "Kepala Suku Len" yang belum mereka mengerti.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI**keran:**

n cerat pancuran (air leding), yang dapat dibuka dan ditutup dengan tutup berulir

mawar:

n tanaman perdu suku *Rosaceae*, meliputi ratusan jenis, tumbuh tegak atau memanjat, batangnya berduri, bunganya beraneka warna, seperti merah, putih, merah jambu, merah tua, dan berbau harum; bunga ros

membuntuti:

v mengikuti; mengekor

kabur:

a tidak dapat melihat sesuatu dengan jelas (tentang mata); *v* berlari cepat-cepat; melarikan diri

gerimis:

n hujan rintik-rintik

4. Peserta didik menyimak penjelasan guru, lalu mengerjakan latihan dengan cara mengisi tabel.

Tip Pembelajaran

- Guru juga dapat menanyakan apakah mereka mengetahui ada makna lain dari kata yang disebutkan. Kata tertentu mungkin saja memiliki makna lain dalam bahasa daerah setempat.
- Guru bisa membuat contoh sebanyak mungkin untuk memperkuat konsep homonim ini dalam kalimat, sehingga peserta didik benar-benar mendapat pemahaman bahwa kata yang dimaksud bermakna berbeda walau lafal dan ejaannya sama.
- Arahkan peserta didik untuk menemukan homonim lebih banyak lagi dan mendiskusikannya dengan teman.
- Jika peserta didik akan memasukkan kata-kata ini ke dalam kamus, perbolehkan mereka menuliskan arti kata yang ringkas dan sederhana, atau dengan kata-kata mereka sendiri.

Inspirasi Kegiatan**Permainan Tunjuk Kata**

- Gunakan kamus atau buku bacaan biasa.
- Minta peserta didik bekerja berpasangan, lantas salah satu menunjuk acak ke buku. Teman yang lain harus menjawab arti kata tersebut. Setelah itu, mereka bisa bersama-sama memeriksa kamus.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami arti kata bisa diberi tugas mencatat lima kata baru dari kamus di buku tulis. Jika tidak ada kamus, guru bisa memberikan contoh kosakata dan artinya untuk disalin.

Kesalahan Umum**Langsung memberi jawaban**

Guru sering tergoda untuk dengan segera menyajikan jawaban dan meminta peserta didik mengingat atau menghafalkannya. Itu memang cara yang lebih cepat. Namun demikian, dengan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukannya sendiri merupakan proses belajar yang akan lebih mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri.

Bahas Bahasa

5. Peserta didik membaca penjelasan di Buku Siswa dan menyimak penjelasan guru, lalu mengerjakan latihan.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa membuat banyak gulungan kertas bertuliskan berbagai kata dasar, peserta didik mengambilnya secara acak, kemudian menambahkan awalan 'me-'.
- Minta peserta didik menyebutkan kata berimbuhan yang dibuat dan menjelaskan alasan kata tersebut luluh dan tidak luluh.
- Setelah itu, asesmen formatif bisa dilakukan.

Inspirasi Kegiatan

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami pembentukan kata berimbuhan ini bisa didampingi dengan menulis ulang pasangan kata dasar dan kata berimbuhan, kemudian menggunakannya di dalam kalimat.

Kesalahan Umum

Menyampaikan kaidah hanya sesekali atau satu kali tanpa diikuti pembiasaan. Kaidah bahasa akan dipahami peserta didik jika sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ketika peserta didik belajar tentang imbuhan, misalnya, konsep luluh dan tidak luluh akan dipahami melalui banyak latihan, bukan sekadar penjelasan.

6. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
7. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Guru mempersilakan peserta didik membuat daftar piket kelas.
2. Di dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan tugas-tugas harian yang harus mereka lakukan secara bergantian di sekolah serta membentuk grup piket.

Tip Pembelajaran

- Sampaikan kepada peserta didik bahwa semua punya hak yang sama untuk berpendapat.
- Sampaikan pula bahwa berdiskusi tidak hanya kegiatan berbicara, melainkan juga mendengarkan.
- Hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik antara lain: keaktifan, usulan disampaikan dengan jelas, memberi kesempatan orang lain untuk bicara, dan menghargai pendapat orang lain.
- Beri kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur sendiri kelompoknya sesuai petunjuk di Buku Siswa.
- Jika terjadi kegaduhan, misalnya peserta didik saling tidak mau menjadi ketua kelompok atau justru berebut jadi ketua, guru bisa membantu mengarahkan saja dan keputusan tetap ada pada peserta didik.

Inspirasi Kegiatan

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa diberi peluang berbicara terlebih dulu sebelum teman-temannya. Guru bisa memberikan pertanyaan ya/tidak, misalnya:

- apakah kamu mau jadi ketua kelompok?
- apakah sebaiknya daftar piket dibuat berwarna merah atau kuning?
- dan pertanyaan lain yang membuat peserta didik berpendapat walau sekadar menjawab ya/tidak atau jawaban singkat.

Kesalahan Umum

Guru mengabaikan Alur Konten Capaian Pembelajaran yang Utama.

Dalam kegiatan ini, Alur Konten Capaian Pembelajarannya adalah peserta didik berbicara dengan aktif dan jelas.

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan upaya dan keterampilan peserta didik berlatih berbicara, bukan muatan pembicaraannya bukan pula produk diskusinya (dalam hal ini daftar piketnya).

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

piket: *n* kelompok atau regu yang melakukan tugas jaga siang atau malam hari (biasanya dalam kesatuan militer, rumah sakit, kantor, dan sebagainya)

Kreativitas

Setelah selesai berdiskusi, peserta didik bisa dipandu mempraktikkan keputusan yang telah disepakati bersama dalam kelompok.

Perhatikan dinamika kelompok, misalnya ada kelompok yang mengalami kendala dan ingin berganti tema gambar atau berganti warnanya.

Arahkan kembali peserta didik untuk melakukan kesepakatan ulang.

Hal terpenting dalam kegiatan ini adalah mengasah kemampuan peserta didik berpendapat dan berdiskusi dengan teman.

Pengerjaan daftar piket kelas bisa ditunda sejenak, dan guru memprioritaskan mendampingi peserta didik untuk membuat kesepakatan baru.



3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca nyaring teks “ada vampir di rumah”.

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan dengan mengajak peserta didik menebak atau membayangkan isi cerita hanya dengan membaca judulnya saja.
- Beri contoh membaca teks secara nyaring dan minta peserta didik menyimak.
- Peserta didik bisa diminta membaca lantang secara bergiliran per dua kalimat atau sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas.
- Minta mereka membaca dengan tenang sehingga guru bisa memantau pelafalan dan intonasinya.

Inspirasi Kegiatan

Membuat Poster Hemat Listrik

Dalam teks terdapat cara menghemat listrik. Peserta didik bisa menyalinnya di buku atau kertas, menambahnya dengan informasi lain, lantas menghiasnya.

Peserta didik bisa melakukannya secara mandiri atau berpasangan, berbagi tugas antara yang lebih senang menggambar dan menulis kalimat di posternya.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

sofa *n* kursi panjang bertangan dan bersandaran, biasanya berlapis karet dan busa yang dibungkus kain beledu, kadang-kadang dipakai sebagai tempat tidur

kipas angin *n* kipas yang dijalankan dengan listrik atau batu baterai untuk menyejukkan ruangan dan sebagainya

gerah *a* berasa panas badan (karena hari hendak hujan, tidak ada angin, dan sebagainya); palak

kabel *n* kawat (penghantar arus listrik) berbungkus karet, plastik, dan sebagainya

stopkontak *n* tempat menghubungkan arus listrik; tempat steker ditusukkan; kotak kontak

sakelar *n* penghubung dan pemutus aliran listrik (untuk menghidupkan atau mematikan lampu)

stekker *n* pencocok yang dipasang pada ujung kabel listrik yang ditusukkan pada lubang aliran listrik untuk menyalakan lampu (listrik), radio, televisi, dan sebagainya

elektronik *n* alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika; hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika

vampir *n* kelelawar raksasa yang mengisap darah; *n* makhluk halus yang menurut kepercayaan (orang Barat) bangkit kembali dari kubur, kemudian keluar pada malam hari dan mengisap darah manusia yang sedang tidur; *n* ki pemerias

2. Peserta didik berpendapat tentang isi teks “Ada Vampir di Rumah”.

Tip Pembelajaran

- Guru dapat meminta peserta didik menjelaskan secara singkat isi cerita.
- Guru dapat meminta peserta didik mengamati kembali gambar pada teks “Ada Vampir di Rumah Ini” dan membahasnya sejenak.
- Setelah itu, arahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan bacaan atau menceritakan ulang teks tanpa melihat buku.
- Perhatikan apakah ada peserta didik yang berpendapat bahwa judul bacaan tidak sesuai dan minta mereka mengajukan judul yang lebih tepat.
- Arti kata vampir yang dipakai penulis untuk cerita “Ada Vampir di Rumah Ini” adalah kepercayaan Barat tentang makhluk jadi-jadian pengisap darah manusia. Di dalam mitos tersebut, makhluk vampir bisa berubah menjadi kelelawar. Aliran listrik yang tetap tersedot ketika kabel tidak dilepaskan itu diibaratkan oleh penulis sebagai darah yang disedot vampir, yang bisa dilambangkan dengan kelelawar.
- Namun, mengingat definisi vampir seperti yang dimaksud di atas belum tentu diketahui peserta didik, tidak apa-apa jika peserta didik menjawab “tidak ada hubungannya”. Guru dapat memberikan penjelasan singkat.

Inspirasi Kegiatan

Kegiatan Pengayaan

Peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap tema ini bisa diarahkan untuk membuat proyek mandiri atau kelompok tentang upaya yang bisa dilakukan di rumah atau sekolah untuk meningkatkan penghematan listrik.

Minta mereka merancang sebuah ajakan atau slogan untuk menghemat listrik sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Kesalahan Umum

Membatasi Diskusi

Pada jenjang kelas empat ini, peserta didik masih belajar mengembangkan kemampuan berbicara, memberi giliran kepada teman lain untuk berbicara. Jadi, diskusi yang dianggap bertele-tele atau berkembang kurang terstruktur bisa dimaklumi. Guru dapat melontarkan pertanyaan yang mengaitkan pembicaraan kembali ke topik yang seharusnya dan tidak langsung menghentikannya begitu saja.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Peserta didik mendiskusikan judul cerita kemudian secara bergiliran membaca nyaring teks tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.

2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Peserta didik mencari arti kata dalam kamus kemudian menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat berstruktur SPOK.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa menuliskan contoh-contoh kalimat dengan struktur SPOK sebagai pola untuk diikuti peserta didik.
- Tidak apa-apa jika pada awalnya peserta didik hanya mencontoh pola. Seiring berkembangnya pemahaman, pola itu akan berkembang menjadi kalimat yang kian kompleks.
- Tugas ini dikerjakan di buku tulis masing-masing.

Inspirasi Kegiatan

Tebak SPOK

Dalam kelompok, peserta didik masing-masing menulis satu kalimat berpola SPOK.

Secara bergiliran, peserta didik membacakan kalimatnya dan bertanya, misalnya "Predikat?" atau "Subjek?" atau yang lainnya.

Peserta didik lain menjawabnya bergantian.

Seharusnya suasana lebih ceria dan kaidah bahasa bisa dibahas dengan permainan.

2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 6

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.

2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi tentang topik hemat listrik, menyiapkan bahan presentasi, kemudian mempresentasikannya.

Tip Pembelajaran

- Pastikan orang tua diberi kabar bahwa peserta didik sedang dalam proses belajar mencari informasi, salah satunya melalui internet. Oleh karena itu, orang tua perlu mendampingi peserta didik ketika mengakses internet.
- Peserta didik mungkin memerlukan waktu beberapa hari untuk mengumpulkan informasi.
- Ajak peserta didik menjawab pertanyaan bacaan dan membahasnya dalam diskusi kelompok.
- Berikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi rujukan, kemudian ajak mereka berdiskusi apakah informasi yang diperoleh bisa diterapkan di keluarga atau di rumah.
- Dorong peserta didik untuk berbagi peran di dalam kelompoknya saat presentasi, agar semua anak mendapat kesempatan presentasi di depan kelas.
- Jika memungkinkan, dorong peserta didik untuk menyampaikan presentasi dengan memanfaatkan teknologi, misalnya dengan komputer dan peranti lunak presentasi.

Bahas Bahasa

2. Guru mempersilakan peserta didik membaca kalimat majemuk setara

Tip Pembelajaran

- Ajak peserta didik membaca beberapa buku cerita dan menyalin beberapa kalimat yang menurut peserta didik menarik.
- Setelah itu, ajak peserta didik membandingkannya dengan pola yang ada di dalam Buku Siswa.
- Perbanyak latihan agar peserta didik terbiasa menggunakan kata penghubung yang tepat.
- Peserta didik juga dapat diminta berlatih berpasangan dengan teman.
- Guru dapat menambah penjelasan dengan tabel jenis kalimat majemuk setara seperti di atas.

Menulis

3. Setelah mendapat penjelasan dari guru, peserta didik menuliskan pengalamannya saat tidak ada listrik.

Tip Pembelajaran

- Pertanyaan dalam Buku Siswa merupakan panduan penulisan dan peserta didik dapat mengembangkan ceritanya sesuai pengalaman masing-masing.
- Jika peserta didik belum pernah mengalami pemadaman listrik, guru dapat meminta peserta membayangkan jika tidak ada listrik seharian.
- Mungkin saja terjadi kasus sebaliknya, di tempat peserta didik belum ada listrik. Dalam hal ini, guru dapat mengubah instruksi dengan meminta peserta didik menuliskan apa yang mereka bayangkan seandainya di rumah mereka sudah ada listrik.
- Guru dapat juga memantik ide dengan bercerita tentang pengalaman dan perasaan masa kecil ketika mengalami listrik mati atau tidak memiliki penerangan memadai.
- Peserta didik bisa juga bertanya kepada orang tua tentang penggunaan listrik pada zaman dahulu dan sekarang, bagian apa yang benar-benar berbeda.
- Memperkaya cerita dari pengalaman orang lain merupakan cara yang membuat peserta didik nyaman untuk menceritakan perasaan tanpa merasa malu—misalnya ada peserta didik yang takut gelap.

Inspirasi Kegiatan

Andai Aku Menjadi Menteri Listrik

- Ajak peserta didik berimajinasi seandainya dia menjadi orang yang menentukan aturan tentang pemakaian listrik di suatu wilayah—rumah, kelurahan, bahkan negara.
- Berikan panduan berdasarkan bahan yang sudah mereka pelajari pada bab ini dan menuliskannya dengan memperhatikan struktur SPOK.
- Kegiatan ini bisa dilakukan bertahap. Pertama, peserta didik dibebaskan mengeksplorasi ide dan menuliskannya. Kedua, peserta didik diminta memeriksa apakah ada kalimat yang tidak menggunakan struktur SPOK.
- Peserta didik bisa memeriksa tulisannya secara mandiri atau bergantian dengan teman.

4. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
5. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan apakah informasi yang diperoleh bisa diterapkan di keluarga atau di rumah.
6. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.

- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan kepadanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.
- Peserta didik juga dapat melakukan refleksi tentang kebiasaan mereka membantu pekerjaan rumah, tentang perilaku hemat listrik, dan niat mereka untuk mempertahankan, meningkatkan, serta memperbaiki perilaku yang sudah dimiliki.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Pada akhir Bab II ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan;
 - Mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai ketentuan bahasa Indonesia;
 - Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
 - Mencari informasi serta mempresentasikannya.
 Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.
- Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 2.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Menjawab Pertanyaan	Menulis Kata Berawalan ‘me-’	Menyampaikan Pendapat dengan Kalimat yang Jelas	Mencari Informasi dan Mempresentasikannya
1	Agnia Salma A.				
2	Aiza Fakhira B.				
3	Akbar Yudistira				
4	Alfino Tri H.				
5	Almagfira Akbar				
6	Arya Bima P.				
7	Aulia Rahma C.				
8	Aura Olivia				
9	Azrie Al-Buqhori				

10	Belvania D.				
11	Dayyinah Batrisya				
12	Dio Rizky Saputra				
13	Fandu Frandinata				
14	Gibran Saputra H.				
15	Gio Shardin G.				
16	Habibi Al Sobri				
17	Hafiszah Ath				
18	Kenzo Alfaro				
19	Khaila Ramadani				
20	Michaela S.				

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 2.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab II

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			

4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab II.			

Tabel 2.9 Contoh Refleksi Guru di Bab II

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

Catatan khusus lainnya:

.....

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 2.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Isi Teks yang Dibacakan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menjawab 8—10 Pertanyaan dengan Baik	Mampu Menjawab 5—7 Pertanyaan dengan Baik	Mampu Menjawab 2—4 Pertanyaan dengan Baik	Belum Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Baik
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang****Tabel 2.3 Instrumen Penilaian untuk Menuliskan Kata Berawalan ‘me-’**

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Menuliskan 8—10 Pasang Kata	Menuliskan 5—7 Pasang Kata	Menuliskan 2—4 Pasang Kata	Menuliskan 0—1 Pasang Kata
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang****Tabel 2.4 Instrumen Penilaian untuk Menyampaikan Pendapat dengan Jelas**

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Berbicara dengan Jelas dan Aktif dalam Diskusi	Mampu Berbicara dengan Jelas	Mampu Berbicara dengan Jelas Ketika Dipandu	Belum Mampu Berbicara dengan Jelas

Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 2.5 Instrumen Penilaian untuk Mempresentasikan Gagasan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Jelas dan Lancar, dengan Intonasi yang Menarik Nilai = 4	Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Jelas dan Lancar Nilai = 3	Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Panduan Nilai = 2	Belum Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Jelas Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 2.6 Jenis Kalimat Majemuk Setara

Jenis kalimat majemuk setara	Konjungsi
Penggabungan	Dan
Pertentangan	tetapi, sedangkan
Pemilihan	Atau
Penguatan/Penegasan	Bahkan
Urutan Waktu	lalu, lantas, kemudian

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap tema ini bias diarahkan untuk membuat proyek mandiri atau kelompok tentang upaya yang bisa dilakukan di rumah atau sekolah untuk meningkatkan

penghematan listrik. Minta mereka merancang sebuah ajakan atau slogan untuk menghemat listrik sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang kesulitan memahami materi bisa diminta mengisi daftar ceklis isian tugas yang dilakukan di rumah.
- Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa langsung diberi kesempatan untuk menjawab terlebih dulu sebelum temantemannya. Beri mereka pertanyaan yang dapat dijawab dengan singkat sehingga menambah kepercayaan diri mereka.
- Peserta didik yang kesulitan memahami arti kata bisa diberi tugas mencatat lima kata baru dari kamus di buku tulis. Jika tidak ada kamus, guru bisa memberikan contoh kosakata dan artinya untuk disalin.
- Peserta didik yang kesulitan memahami pembentukan kata berimbuhan ini bias didampingi dengan menulis ulang pasangan kata dasar dan kata berimbuhan, kemudian menggunakannya di dalam kalimat.
- Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa diberi peluang berbicara terlebih dulu sebelum teman-temannya. Guru bisa memberikan pertanyaan ya/tidak, misalnya:
 - Apakah kamu mau jadi ketua kelompok?
 - Apakah sebaiknya daftar piket dibuat berwarna merah atau kuning?
 - dan pertanyaan lain yang membuat peserta didik berpendapat walau sekadar menjawab ya/tidak atau jawaban singkat.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bekerjalah dalam kelompok.

Buatlah poster daftar piket sesuai hasil diskusi kalian sebelumnya.

Kalian bebas berkreasi dengan bentuk, tata letak, dan pilihan warna.

Setelah selesai, pajanglah daftar piket tersebut di dinding kelas.

Contoh:



Nilai

Paraf Orang Tua

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

Normalitas

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Model TPS	Pre-Test Eksperimen	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Post-Test Eksperimen	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Pre-Test Kontrol	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Post-Test Kontrol	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Model TPS	Pre-Test Eksperimen	Mean		56.10	3.014
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	49.79
				Upper Bound	62.41
				5% Trimmed Mean	
		Median		61.50	
		Variance		181.674	
		Std. Deviation		13.479	
		Minimum		39	
		Maximum		70	
	Range		31		
	Interquartile Range		30		
	Skewness		-.273	.512	
	Kurtosis		-1.858	.992	
	Post-Test Eksperimen	Mean		79.25	1.322
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76.48
				Upper Bound	82.02
				5% Trimmed Mean	
		Median		80.00	
		Variance		34.934	
Std. Deviation		5.911			
Minimum		70			
Maximum		90			
Range		20			
Interquartile Range		9			

	Skewness		.107	.512
	Kurtosis		-.387	.992
Pre-Test Kontrol	Mean		49.50	2.500
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.27	
		Upper Bound	54.73	
	5% Trimmed Mean		48.94	
	Median		47.50	
	Variance		125.000	
	Std. Deviation		11.180	
	Minimum		39	
	Maximum		70	
	Range		31	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.828	.512
	Kurtosis		-.575	.992
	Post-Test Kontrol	Mean		68.50
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	63.46	
		Upper Bound	73.54	
5% Trimmed Mean			68.33	
Median			65.00	
Variance			116.053	
Std. Deviation			10.773	
Minimum			50	
Maximum			90	
Range			40	
Interquartile Range			15	
Skewness			.643	.512
Kurtosis			-.381	.992

Homogenitas

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Model TPS	Post-Test Eksperimen	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Post-Test Kontrol	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar Model TPS	Post-Test Eksperimen	Mean		79.25	1.322		
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76.48		
				Upper Bound	82.02		
		5% Trimmed Mean			79.17		
		Median			80.00		
		Variance			34.934		
		Std. Deviation			5.911		
		Minimum			70		
		Maximum			90		
		Range			20		
		Interquartile Range			9		
		Skewness			.107	.512	
		Kurtosis			-.387	.992	
			Post-Test Kontrol	Mean		68.50	2.409
				95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	63.46
				Upper Bound	73.54		
5% Trimmed Mean					68.33		
Median					65.00		
Variance					116.053		
Std. Deviation					10.773		
Minimum					50		
Maximum					90		
Range					40		
Interquartile Range					15		
Skewness					.643	.512	
Kurtosis					-.381	.992	

Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	post-test eksperimen, pre-test eksperimen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pre-test kontrol

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.019	-.096	11.277

a. Predictors: (Constant), post-test eksperimen, pre-test eksperimen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.996	2	21.498	.169	.846 ^b
	Residual	2162.004	17	127.177		
	Total	2205.000	19			

a. Dependent Variable: pre-test kontrol

b. Predictors: (Constant), post-test eksperimen, pre-test eksperimen

Lampiran 7
Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas IV A (Eksperimen)

No	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Agnia Salma	70	90
2.	Aiza fakhira	60	85
3.	Akbar Yudistira	45	75
4.	Alfino Tri	39	80
5.	Almagfira Akbar	39	70
6.	Arya Bima	68	80
7.	Aulia Rahma	68	80
8.	Aura Olivia	68	80
9.	Azriel Al-Buqhori	70	85
10.	Bellvania Deeva	70	85
11.	Dayyinah Batrisy	39	75
12.	Dio Rizky	39	70
13.	Fandu Frandina	50	75
14.	Gibran Saputra	70	80
15.	Gio Sadrin	70	90
16.	Habibi Al Shori	39	80
17.	Hafizh Ath	63	80
18.	Kenzo Alvaro	65	80
19.	Khaila Rama	40	70
20.	Michaela Rasya	50	75

Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas IV B (Kontrol)

No	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Abil lal Nazran Vajika	39	60
2.	Adelia Salsabila W.	50	70
3.	Afikah Kainara	50	75
4.	Amanda Adzana	60	85
5.	Aisyah Putri	70	85
6.	Aisyah Putri Maharani	70	85
7.	Bagas Trio Aditya	50	65
8.	Dwi Anggita	39	65
9.	Eko Satria Firmansyah	39	65
10.	Griselda Aurora Vermana	60	75
11.	Kevin Aurellio Pratama	40	60
12.	Lutfan Zarif	45	70
13.	M. Alvaro Andrian Tito	45	60
14.	M. Berto Pratama	40	60
15.	Nisa Khairunisa Fahira	55	65
16.	Raditya Arkhan	40	60

17.	Rehan Bevian Saputra	50	65
18.	Rezki Putra Ramadan	39	60
19.	Rion Putra Jaya	39	50
20.	Rini Puji Lestari	70	90

Lampiran 8

Soal Pre-test dan Post-test

Nama	
Kelas	
Kurikulum	Merdeka
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Bab II	Di Bawah Atap
Materi pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi teks yang dibacakan 2. Mengenali dan menggunakan awalan, “me-“ sesuai kaidah Bahasa Indonesia 3. Menyampaikan pendapat dalam kalimat yang jelas 4. Mencari informasi dan mempresentasikannya

Petunjuk pengerjaan:

1. Pilih salah satu jawaban yang paling benar
2. Waktu yang disediakan untuk menjawab seluruh soal 30 menit
3. Setiap soal memiliki bobot nilai yang sama
4. Mengisi nama dan kelas terlebih dahulu
5. Dilarang bekerjasama dengan teman sebangku

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu huruf jawaban a,b,c dan d yang tepat!

1. Pemandangan Kota Bandung tampak indah, meskipun hujan *gerimis*. Kata *gerimis* pada kalimat tersebut memiliki makna....
 - a. Hujan deras

- b. Hujan badai
 - c. Hujan rintik-rintik
 - d. Mendung
2. Dari tanaman berbunga ungu dipojok kiri sampai pohon manga bedar dikanan, semua disiram Tigor. Tigor melakukannya secara *sistematis* agar tidak ada yang terlewat. kata *sistematis* memiliki makna....
- a. Dengan cara mempermudah
 - b. Dengan cara semerawut
 - c. Dengan cara acak
 - d. Dengan cara yang teratur
3. Kata 1: Andika bisa membuat kue bolu
Kata 2: Bisa ular kobra sangat berbahaya
Berdasarkan kedua kalimat tersebut, kata *bisa* termasuk kata.....
- a. Heteronym
 - b. Homonym
 - c. Berimbuhan
 - d. Kerja
4. Apabila kata *tarik* diberi awalan “me-“, maka kata berimbuhan menjadi....
- a. Metarik
 - b. Mentarik
 - c. Menarik
 - d. Mengtarik

5. Mahendra melihat vampir di televisi.

Kata yang termasuk objek pada kalimat di atas adalah....

- a. Mahendra
- b. Melihat
- c. Vampir
- d. Televisi

6. Stopkontak dapat memutuskan aliran listrik

Kata yang termasuk objek pada kalimat di atas adalah....

- a. Stopkontak
- b. Memutuskan
- c. Aliran
- d. Listrik

7. Kalimat 1 : Dona membuka pintu gerbang rumah.

Kalimat 2 : anjing tetangga memasuki rumah.

Konjungsi (kata hubung) yang tepat untuk menggabungkan dua kalimat di atas menjadi satu kalimat majemuk yaitu....

- a. Sehingga
- b. Dan
- c. Tetapi
- d. Maka

8. Adit meniup terompeta saat perayaan tahun baru. Kata *meniup* berasal dari kata dasar....

- a. Tiup

- b. Niup
 - c. Siup
 - d. Meniup
9. Andi menonton video mengenai program pencinta alam di Handphone ayahnya, dia melihat udara di kutub utara mengkristal.
Kata mengkristal pada kalimat diatas memiliki makna.....
- a. Berubah menjadi bening
 - b. Menghasilkan berlian
 - c. Wujudnya menjadi padat
 - d. Menghilang perlahan
10. Berikut ini kalimat yang berisi kata berawalan “me-“ yang huruf pertama kata dasarnya luluh adalah.....
- a. Tina menyanyi didepan kelas
 - b. Dwita memegang foto keluarganya
 - c. Danisha meminum susu setiap hari
 - d. Santi mengayun tongkat dengan perlahan

Keterangan:

Nilai tertinggi (maksimal) : 100

1 soal skor : 10 x 10 : 100

Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan 3 kata yang huruf pertama kata dasarnya tidak luluh ketika diberi awalan “me-“!
2. Tuliskan 3 huruf pertama kata dasarnya luluh ketika diberi awalan ‘me-“!
3. Apa arti kata stopkontak?
4. Apa arti kata elektronik?
5. Buatlah 1 paragraf deskripsi tentang perasaanmu ketika listrik padam!

Keterangan :

Nilai tertinggi (maksimum): 100

1 soal skor : 20 x 5 : 100

Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi

DEPAN		KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	
NAMA	: ARDHITA PANGASTUTI		
NIM	: 20501030		
PROGRAM STUDI	: PGM1		
FAKULTAS	: TARRIYAH		
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Ratnanati, M. Pd.		
DOSEN PEMBIMBING II	: H. M. Taufik Amriyah, M. Pd.		
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Model Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) Terhadap Ps Kurikulum Merdeka Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 134 Pelang Lendah		
MULAI BIMBINGAN	: 8 Desember 2023		
AKHIR BIMBINGAN	: 5 Maret 2024		
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	8-12-23	Acc. Skripsi <i>Uraian</i> <i>Uraian</i> <i>Uraian</i> <i>Uraian</i>	<i>[Signature]</i>
2.	27-2-24	<i>Konfirmasi</i> <i>bab</i> <i>II</i> <i>III</i> <i>IV</i> <i>II</i>	<i>[Signature]</i>
3.	29-8-24	<i>Uraian</i> <i>bab</i> <i>III</i> <i>(</i> <i>proposisi</i> <i>di</i> <i>awal</i> <i>paragraf</i> <i>)</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2-3-24	<i>Uraian</i> <i>bab</i> <i>IV</i> <i>Uraian</i> <i>proposisi</i> <i>di</i> <i>awal</i> <i>paragraf</i>	<i>[Signature]</i>
5.	4-3-24	<i>Uraian</i> <i>front</i> <i>bab</i> <i>IV</i> <i>Uraian</i> <i>data</i> <i>publikasi</i>	<i>[Signature]</i>
6.	5-3-24	<i>Acc</i> <i>keajutan</i> <i>Uraian</i> <i>Uraian</i> <i>Skripsi</i>	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

<p>PEMBIMBING I,</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>Dra. Ratnanati, M. Pd.</u></p> <p>NIP.19670811034032002</p>	<p>CURUP, <u>05 Maret</u>2024</p> <p>PEMBIMBING II,</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>H. M. Taufik Amriyah M. Pd.</u></p> <p>NIP.198005252019031006</p>
--	---

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ardita Dangastuti
NIM	: 20591030
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M.Pd
PEMBIMBING II	: H. M. Taufik Amrillah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) Terhadap P5 Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 134 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: Senin, 20 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 06. Februari 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20/11/2023	Instrumen	
2.	22/11/2023	Footnote	
3.	8/12/2023	Siklus Penelitian	
4.	31/01/2024	Penyusunan Masalah	
5.	31/01/2024	Penulisan	
6.	31/01/2024	Pembahasan	
7.	02/02/2024	Pembahasan Kerang Rinci	
8.	06/02/2024	Ace sidang skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 06 Februari 2024

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111904032002

PEMBIMBING II,

H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Lampiran 10
Uji Validitas dan Reliabilitas

CORRELATIONS

/VARIABLES=soal_01 soal_02 soal_03 soal_04 soal_05 soal_06 soal_07 soal_08 soal_09 soal_10 soal_11 soal_12 soal_13 soal_14 soal_15

TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

	soal_01	soal_02	soal_03	soal_04	soal_05	soal_06	soal_07	soal_08	soal_09	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	TOTAL
soal_01 Pearson Correlation	1	-.419	-.200	.071	.250	.134	.464	-.026	-.535*	-.419	.071	-.026	-.472	-.419	-.218	-.081
Sig. (2-tailed)		.120	.474	.800	.369	.635	.081	.926	.040	.120	.800	.926	.075	.120	.435	.775
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_02 Pearson Correlation	-.419	1	-.196	.026	-.105	.294	-.419	-.154	-.196	-.154	-.367	-.154	.139	-.154	-.080	-.264
Sig. (2-tailed)	.120		.484	.926	.710	.287	.120	.584	.484	.584	.179	.584	.622	.584	.777	.341
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_03 Pearson Correlation	-.200	-.196	1	-.468	.535*	-.250	.468	.294	-.250	-.196	-.468	.294	.707**	-.196	.068	.195
Sig. (2-tailed)	.474	.484		.079	.040	.369	.079	.287	.369	.484	.079	.287	.003	.484	.810	.486
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

soal_1 4	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.419 .120 15	-.154 .584 15	-.196 .484 15	.419 .120 15	-.105 .710 15	-.196 .484 15	-.419 .120 15	.423 .116 15	.784** .001 15	1.000** .000 15	.419 .120 15	.423 .116 15	-.277 .317 15	1 15	.320 .245 15	.571* .026 15
soal_1 5	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.218 .435 15	-.080 .777 15	.068 .810 15	.764** .001 15	-.327 .234 15	.408 .131 15	-.218 .435 15	-.080 .777 15	.068 .810 15	.320 .245 15	.491 .063 15	-.080 .777 15	.000 1.000 15	.320 .245 15	1 15	.623* .013 15
TOTAL	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.081 .775 15	-.264 .341 15	.195 .486 15	.650** .009 15	.389 .152 15	.195 .486 15	-.223 .425 15	.571* .026 15	.373 .171 15	.571* .026 15	.507 .054 15	.571* .026 15	.125 .656 15	.571* .026 15	.623* .013 15	1 15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.512
		N of Items	3 ^a
	Part 2	Value	.411
N of Items		3 ^b	
Total N of Items			6
Correlation Between Forms			.821
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.902
	Unequal Length		.902
Guttman Split-Half Coefficient			.901

a. The items are: soal_04, soal_08, soal_10.

b. The items are: soal_12, soal_14, soal_15.

Frequencies

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
4.4000	2.686	1.63881	10

Lampiran 11
Skor Nilai Siswa

	soal_01	soal_02	soal_03	soal_04	soal_05	soal_06	soal_07	soal_08	soal_09	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	skor total
siswa_01	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
siswa_02	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11
siswa_03	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
siswa_04	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
siswa_05	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
siswa_06	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
siswa_07	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12
siswa_08	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11
siswa_09	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	8
siswa_10	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	8
siswa_11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	8
siswa_12	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
siswa_13	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
siswa_14	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
siswa_15	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10

Lampiran 12
Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Post- Test kelas Eksperimen



Post-Test Kelas Kontrol



Pre-Test kelas Eksperimen



Pre- Test Kelas Kontrol



**Pembelajaran menggunakan
model *Think, Pair, Share***



**Pembelajaran tidak menggunakan
model *Think, Pair, Share***



BIODATA



Penulis, Ardhita Pangastuti lahir pada tanggal 15 April 2002 di RS Sobirin Lubuk Linggau. Desa Ngestiboga 1, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Pardi dan Ibu Nurastuti. Memulai pendidikan pada tahun 2008, di SDN 2 Ngestiboga1 memperoleh ijazah tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke SMP N Margatunggal, lulus pada tahun 2017 meneruskan pendidikan ke SMA N Jayaloka selesai pada tahun 2020 kemudian melanjutkan Program S-1 di Institut Agama Islam Curup pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dengan kegigihan dan ketekunan senantiasa selalu berdoa dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi dan menghantarkan penulis unruk mendapatkan gelar Sarjana Strata S-1.